

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembang makin canggihnya perkembangan *digital* secara masif pada saat ini, seluruh manusia di berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari tidak terlepas untuk memanfaatkan perkembangan *digital* secara maksimal. Arus globalisasi yang semakin pesat dalam perkembangannya berlangsung di berbagai penjuru dunia, tak terlepas di negara kita sendiri. Dengan bukti meningkatnya data terkait penggunaan teknologi *digital* di Indonesia pada masyarakat yang semakin meningkat.

Dari data *We Are Social Hootsuite* pada tahun 2024 bulan Januari menyatakan bahwa di Indonesia internet mencapai angka 77,0% dengan 202,6 juta pengguna internet secara aktif. Adapun penggunaan media sosial di Indonesia sebanyak 99,0% itu berarti hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan digital. Ini terjadi karena semakin banyaknya masyarakat yang memiliki akses internet, harga *smartphone* ataupun perangkat digital semakin terjangkau serta keperluan untuk menggunakan teknologi digital diberbagai aktifitas.

Perkembangan *digital* dan informasi yang semakin berkembang tentu saja mempengaruhi manusia dalam bertindak bahkan telah memasuki dunia pendidikan.¹

sehingga proses pembelajaran tidak hanya didapat dari guru namun peserta didik bisa menerima informasi dari *digital* yang tersedia. Oleh sebab itu, kita mengenal dengan istilah literasi digital.

Mengingat bahwa pentingnya seseorang mempunyai kemampuan literasi *digital* yang baik guna meningkatkan kualitas pendidikan, dalam tulisan Gaung dan Sri yang mengutip dari Bates menyatakan bahwa berbagai dari perubahan mempengaruhi dalam proses pembelajaran seperti bagaimana belajar.

*Now in the digital era surrounded by major disruptive changes in many aspects of life, change affects the learning process as in how to relate to each other and in how to learn, scientists and practitioners must understand how to manage this dynamic change.*²

Mengetahui bahwasanya semakin mudah bagi kita untuk menemukan informasi dan pengetahuan melalui media digital yang tersedia, tidak menjadikan kita bermalas malasan untuk menuntut ilmu. Terlebih lagi masa kini menjadi lebih mudah untuk belajar dimana saja. Dalam ajaran agama Islam

¹ Romlah Abdul Gani. "Media Teknologi Pembelajaran Fikih Di Era Kurikulum Merdeka". *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education* 3, No. (1), (2023), 705-707. <https://bitly.cx/N1Kek>

² Gaung Perwira Yustika, Sri Iswati, Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan* 15 (1) (2020). H 67. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=litercy+digital+educatio&btnG=#d=gs_qabs&t=1736821851527&u=%23p%3DZF_VDDx7A4sJ

orang yang menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya. Hal ini berdasarkan dari ayat Q.S Al Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pemanfaatan *digital* pada pembelajaran memungkinkan para peserta didik untuk menjelajahi beragam materi pembelajaran yang makin mendalam, luas, dan beragam serta dengan ketersediaannya fasilitas agar bisa belajar secara fleksibel, tanpa terbatas akan tempat, jarak, atau keadaan. Kini materi pembelajaran pun tidak terbatas hanya verbal, tapi bisa berbentuk bermacam-macam mulai dari tulisan, video, audio, dan animasi.³

Literasi *digital* menjadi teramat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran fiqih. Metode tradisional yang berbentuk ceramah dalam mengenalkan konsep-konsep/praktik ibadah fiqih tidak lagi relevan, mengingat bahwa apa yang dicari kini telah ada secara *digital*. Dilain sisi melihat bahwa para peserta didik kebanyakan lebih terampil dalam teknologi *digital* mungkin menjadi jenuh sehingga bisa menurunkan minat belajar kepada pembelajaran fiqih.

Pembelajaran yang disampaikan melalui media *digital* cenderung lebih digemari dibandingkan media tradisional saja, disebabkan lebih atraktif dan

³Sholihul Anwar. "Pembelajaran Studi Islam Dalam Konsepsi Literasi Digital Di Era Disruptif". *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 16, No.1 (Maret 2021), 159-160. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/92>

efisien. Peserta didik bisa menggabungkan informasi melalui media digital dalam proses belajar mengajar. Seperti penggunaan program edukasi, web agama, e book fiqih dan *platform* online untuk memberikan akses yang cepat dan kegiatan belajar yang interaktif.⁴

Namun pada faktanya, berdasarkan peninjauan awal yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 hari Kamis, ditemukan fakta bahwa literasi *digital* pada peserta didik di MAN 2 kota Banjarmasin sekarang ini masih belum optimal dalam pemanfaatannya dalam pembelajaran. Hal ini karena terdapat beberapa guru fiqih yang dalam proses pembelajarannya tidak memanfaatkan media digital dikarenakan guru yang bersangkutan kurang cakap dalam penggunaan *digital*.

Terdapatnya kurang motivasi dan persaingan antar peserta didik dalam kemampuan mengaplikasikan terhadap media digital baik yang bersifat offline maupun online (akses internet). Hal ini tampaknya terlihat masih banyak peserta didik di era digitalisasi ini belum optimal dalam menjelajahi beragam fasilitas platform digital yang disediakan sebagai media pembelajaran.

Selain itu, tampaknya juga peserta didik memiliki ketergantungan dalam pemakaian sosial media atau platform digital sebagai media hiburan sehingga menjadi sumber gangguan yang mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan pembelajaran. Ketergantungan yang berlebihan pada sosial media

⁴ Amirah Mawardi.” Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. *Journal on Education*. 6, No. 01(September-Desember 2023) 8567. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>

mempengaruhi waktu yang seharusnya dialokasikan untuk belajar dan pengembangan literasi digital yang lebih mendalam.

Dari berdasar latar belakang yang dipaparkan, pada akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana dalam optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran Fiqih.

B. Definisi Operasional/ Istilah

1. Optimalisasi

Siringoringo menyatakan bahwa, optimalisasi seperti mencari jawaban terbaik dari suatu masalah. Tujuan utama optimalisasi adalah mencapai hasil terbaik dari apa yang diinginkan. Dengan kata lain optimalisasi berarti menjadikan sesuatu dengan sebaik mungkin serta melibatkan usaha guna mendapatkan hasil paling baik melalui sumber daya yang ada.⁵

Jadi, optimalisasi maksudnya adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dimaksimalkan dari seseorang sehingga pada proses kegiatan tersebut menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan lebih efisien.

2. Literasi Digital

Literasi adalah kemampuan individu dalam memahami informasi yang mengarah pada keterampilan membaca, menulis, menghitung ataupun memecahkan permasalahan sesuai tingkatan yang dibutuhkan dalam kegiatan keseharian. Akan tetapi pengertian literasi tidak hanya sebatas kemampuan baca dan tulis, literasi pada masa sekarang ini bisa dimaknai dengan

⁵ Sri Astuti Wulandani, Tria Amallia, Zafira Nur Yusra. "Optimalisasi Target dan Realisasi Pajak Pada E-Filling di Kota Bandung". *Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik* 1.No.1 (2022),25. <https://shorturl.at/U6EL1>

kemampuan visual yang berarti kemampuan untuk mengerti dan memahami informasi yang diterima melalui tayangan visual bisa berupa gambar, video ataupun yang sejenisnya.⁶

Jadi menurut penulis literasi digital adalah keterampilan individu untuk menelaah dan menyerap dari informasi dengan kegiatan membaca dan menulis ataupun dari informasi dengan berbagai bentuk dari suatu media .

C. Fokus Penelitian

1. Optimalisasi literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih.
2. Optimalisasi literasi digital dalam evaluasi pembelajaran fiqih.

D. Tujuan Penelitian

Berkesesuaian daripada yang menjadi fokus penelitian yang dipaparkan, maka yang menjadi tujuan akan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih.
2. Untuk mendeskripsikan literasi digital dalam evaluasi pembelajaran fiqih.

⁶ R. Hendrayan, Taufik Hidayat dan Shely Herliani. "Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa". *Jurnal Literasi* 6, No. 1 (2022) 143. <https://shorturl.at/kY5lj>

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki hasil, tentunya peneliti berharap bisa berguna untuk kesemua kalangan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bisa menjadi bahan rujukan untuk mahasiswa dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan penelitian baru yang mana mampu untuk diterapkan kedalam kegiatan belajar dan mengajar. Disamping itu, dapat menjadi tambahan informasi kepada para peneliti yang setelahnya sehingga dapat lebih meningkat hasil penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, Adanya dari penelitian ini mendapat hasil diharapkan nantinya bisa menjadi bahan rujukan dan informasi tentang optimalisasi literasi *digital* untuk bisa digunakan guru guna menambah wawasan dalam mengasah keterampilan sehingga ketika terjadi proses pembelajaran berlangsung maka akan menjadi lebih inovatif dan menarik.
- b. Peserta Didik, Tentunya ada manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dalam adanya optimalisasi literasi *digital* yaitu dapat membuat proses pembelajaran menjadi kreatif dan sehingga mereka lebih cepat menerima informasi ketika guru menyampaikan karena dengan adanya penggunaan literasi *digital*. Selain itu peserta didik bisa mencari informasi yang lebih luas dan

tentunya membutuhkan pemahaman terhadap pembelajaran menjadi meningkat.

- c. Sekolah, Hasil dari penelitian ini nantinya bisa dapat menaikkan kualitas pendidikan dari sekolah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang telah dijabarkan oleh saudari Reni Rizkiani Tri Jayanti, pada tahun 2019. Skripsi yang berjudul : *Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Perkerti di SMP Negeri 3 Balung Jember*. Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Jember⁷.

Hasil akan dari penelitian ini yaitu 1) Dalam pembuatan RPP maka memanfaatkan media internet 2) ketika terjadi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan literasi *digital*, guru sudah memanfaatkan media internet untuk untuk pemberian tugas pembelajaran 3) selain itu juga memanfaatkan literasi *digital* ketika evaluasi adalah saat membuat *e-rapor* kepada kelas VII dan VIII.

Terdapat perbedaan antara peneliti dengan saudari Reni yakni. Berbedanya lokasi yang dilakukan oleh saudari Reni yaitu bertempat di SMP Negeri 3 Balung Jember sedangkan peneliti berlokasi di MAN 2 kota Banjarmasin. Kemudian fokus utama oleh saudari Reni adalah

⁷ Reni Rizkiani Tri Jayanti, “Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 3 Balung Jember”. *Skripsi* : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember. 2019.

mengetahui kemampuan kompetensi pedagogik guru sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana literasi *digital* dioptimalisasikan dalam pembelajaran. Selain itu objek penelitian oleh saudari Reni pada mata pelajaran rumpun agama PAI). Sedangkan peneliti hanya fokus pada pembelajaran fiqih.

Selain perbedaan terdapat juga persamaan antara peneliti lakukan daripada dengan saudari Reni yakni sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Luthfiatur Rosid, pada tahun 2022. Dengan judul pada skripsi: *Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. Skripsi Tarbiyah Dan Kependidikan, skripsi tarbiyah dan kependidikan jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Melalui hasil dari penelitian yang sudah mendapatkan kesimpulan bahwa literasi digital yang disampaikan oleh Kominfo dan Siberkreasi sudah di implemantasikan pada pembelajaran PAI & BP di SMAN 1 Kandanghaur. Memanfaatkan literasi *digital* di SMAN 1 Kandanghaur terlaksana secara berkesinambungan secara *online*. *Digital skills* yang dipakai dalam pembelajaran PAI & BP pada penggunaan *smartphone* dan perangkat lunak pada pembelajaran PAI & BP. *Digital culture* dilaksanakan pada norma-norma dan nilai pancasila dalam

pembelajaran PAI & BP berbasis digital baik secara *online* atau *offline*. *Digital ethis* pada pembelajaran PAI & BP diimplementasikan pada perilaku dan komunikasi peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis *digital*. *Digital safety* dapat membantu siswa dan guru dalam melakukan pengevaluasian dalam pembelajaran PAI & BP yang dilakukan secara digital baik *online* ataupun *offline* di SMAN 1 Kandanghaur⁸.

Terdapat perbedaan antara penelitian saudara Rosid dengan peneliti yakni dalam penelitiannya melibatkan pembelajaran daring sedangkan pada peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pembelajaran yang bersifat langsung di dalam kelas. Kemudian pada saudara Rosid penelitian dilakukan di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu sedangkan pada peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Adapun persamaanya yakni sama sama ingin melihat bagaimana pemanfaatan literasi digital dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, metode yang dilakukan oleh saudara Rosid sama menggunakan metode kualitatif sama dengan yang dilakukan oleh penulis.

3. Berdasarkan dari penelitian hasil dari penelitian oleh saudara Ilham Maulana Amin, pada tahun 2020. Dengan judul skripsi yang berjudul

⁸ Luthfiatur Rosid, "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu". *Skripsi* : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al Maarif Singosari Malang.

Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui perencanaan literasi *digital* ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Selain terdapat bahwa perencanaan literasi *digital* bermula merancang tujuan pembelajaran yakni dengan fokus penelitiannya adalah kemampuan dari peserta didik dalam memanfaatkan media *digital* yang tersedia agar tujuan tersebut menjadi tercapai dan dengan mudah melakukan metode pembelajaran pendidikan agama islam.⁹

Terdapat perbedaan antara peneliti dengan saudara Ilham Maulana Amin yaitu terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan objeknya kepada peserta didik kelas XI saja sedangkan pada pada peneliti fokus penelitian hanya pada 1 orang guru dan peserta didik. Selain itu tempat yang diteliti oleh Saudara Ilham berlokasi di SMAI Al Ma'arif Singosari di Malang namun pada peneliti berlokasi di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Terdapat persamaan yang dilakukan dari peneliti yaitu kesamaan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan objek yang sama yakni terkait literai *digital* dalam pembelajaran.

⁹ Ilham Maulana Amin, "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al Maarif Singosari Malang". *Skripsi* : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang. 2022

G. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori terkait isi : Pengertian Optimilisasi, Pengertian Literasi Digital, Manfaat Literi Digital dalam Pembelajaran Fiqih, Pengertian Pembelajaran Fiqih, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih, Metode Pembelajaran Fiqih, Media Pembelajaran Fiqih dan Evaluasi Pembelajaran Fiqih.

BAB III Metode Penelitian terdiri: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi: Hasil dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi : Simpulan dan Saran.